

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal, karena lembaga-lembaga tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, lembaga formal dan non-formal perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, juga perlu memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung belajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan fasilitas yang ada disekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor sosial. Penyediaan fasilitas yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meraih prestasi belajar siswa yang baik. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan di sekolah kepada siswa, maka siswa diharapkan dapat pula meningkatkan prestasinya.

Fasilitas belajar ini mempunyai fungsi dan wujud yang berbeda satu dengan yang lainnya, akan tetapi semua memiliki peranan yang sama yaitu mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar. Fasilitas belajar dapat berupa

alat tulis menulis, ruangan atau tempat belajar dan praktek, perpustakaan, laboratorium, waktu dan kesempatan, buku, uang atau biaya, dan masih banyak lagi.

Seperti halnya di SMK Budisatrya Medan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan menciptakan generasi muda, diperlukan dalam menunjang aktivitas belajarnya adalah fasilitas belajar yang ada di sekolah yang baik dan memadai. Fasilitas belajar siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah cukup mendukung karena fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Fasilitas belajar tersebut diantaranya tersedianya meja dan kursi untuk siswa dan guru, *whiteboard*, spidol, penghapus, penggaris, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan, dan LCD. Prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup mendukung pula, diantaranya ruang kelas yang mampu menampung seluruh siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olah raga, dan tempat beribadah. Akan tetapi fasilitas yang disediakan sekolah belum dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh kurangnya pengunjung perpustakaan dengan berbagai alasan. Dan ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan seperti komputer yang ada di laboratorium komputernya.

Selain fasilitas belajar, faktor pendukung lainnya yang juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dalam belajar itu sangat penting, karena motivasi itu merupakan syarat mutlak untuk

belajar. Dalam proses kegiatan belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Dan motivasi diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar terutama pada siswa yang malas belajar supaya prestasinya meningkat

Faktor motivasi merupakan tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tersebut. Siswa yang termotivasi ditandai dengan perhatian, ingin ikut serta dalam tugas, menunjukkan minat yang kuat, bekerja secara mandiri, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini dengan benar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kewirausahaan di SMK Budisatrya Medan, penulis mendapat informasi bahwa masih ada siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang diberikan guru di sekolah sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal. Dimana kebanyakan siswa belajar pada saat yang dibutuhkan saja misalnya pada saat akan ujian dan saat ada tugas yang diberikan oleh guru.

Disamping itu masih ada hal lain yang terjadi di sekolah yang menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar kewirausahaan seperti membolos, datang terlambat dan tidak mengerjakan PR, acuh tak acuh dalam belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran kewirausahaan, sehingga prestasi belajar siswa tersebut kurang memuaskan.

Guru harus berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi, semangat dan dorongan. Hal ini tentunya akan dapat mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar-mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau kemampuan seorang siswa. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Akan tetapi kenyataannya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil dan ada juga siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggembirakan. Jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya jika prestasi belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Budisatrya Medan diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai KKM yaitu 75 dengan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) siswa kelas XI yang terdiri dari AK-1, AK-2, AK-3, dan AP-1 yang berjumlah masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75,

sebanyak 40 siswa nilainya tidak memenuhi KKM dan 57 siswa nilai ulangan hariannya telah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diduga disebabkan siswa tidak dapat menangkap setiap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik. Selain itu fasilitas belajar yang kurang memadai, misalnya seperti kelengkapan buku atau fasilitas belajar lain yang dapat membantu siswa menangkap pelajaran serta motivasi belajar yang rendah menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa tahun ajaran 2014-2015**

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Hasil Persentase
Nilai > 75	57 siswa	58,76%
Nilai < 75	40 siswa	41,23%
<b>KKM</b>	<b>75</b>	

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Kelas XI SMK Budisatrya Medan T.P 2014/2015

Dengan demikian, pemenuhan fasilitas belajar dan motivasi belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Sebab, terpenuhinya fasilitas belajar dan motivasi belajar yang baik dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami siswa. Tingkat kesulitan fasilitas belajar dan motivasi belajar yang rendah, menciptakan kelancaran, keefektifan dan keefisienan proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Budisatrya Medan T.A 2014/2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar sebagai sumber belajar oleh siswa kelas XI di SMK Budisatrya Medan T.A 2014/2015.
2. Masih kurangnya minat siswa membaca buku-buku pendukung sehingga siswa kurang mendapatkan pemahaman lain di luar teori yang diajarkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Masih kurangnya motivasi belajar yang diberikan dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa tersebut.
4. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Budisatrya T.A 2014/2015.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian pada :

1. Fasilitas yang diteliti adalah Fasilitas Belajar Siswa Kelas XI SMK Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015
2. Motivasi yang diteliti adalah Motivasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015

3. Prestasi yang diteliti adalah Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan T.A 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan T.A 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan T.A 2014/2015?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menyediakan fasilitas belajar dan memperhatikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai landasan untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan.